

PROSIDING SNPO 2018

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN OLAHRAGA

Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional

SABTU, 08 SEPTEMBER 2018
GEDUNG DIGITAL LIBRARY LANTAI IV
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN



THE
Character Building
UNIVERSITY



Penyelenggara :
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan
Prodi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Medan
Prodi Ilmu Keolahragaan Pascasarjana Universitas Negeri Medan



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018
FIK Unimed, 8 September 2018:
Digital Library , Universitas Negeri Medan

PROSIDING

SNPO 2018

Seminar Nasional Pendidikan Olahraga

Tema :

Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional

SABTU, 08 SEPTEMBER 2018
GEDUNG DIGITAL LIBRARY LANTAI IV
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Narasumber :

Prof. Dr. Syawal Gultom, M.Pd. (Rektor Universitas Negeri Medan)
Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Kes. (Dekan FIK Universitas Negeri Semarang)
Dr. Phil. Ichwan Azhari, M.S. (Kepala PUSSIS Universitas Negeri Medan)
Dr. Ardi Nusri, M.Kes. AIFO. (Dosen FIK UNIMED)

THE
Character Building
UNIVERSITY



Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Medan



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018
FIK Unimed, 8 September 2018:
Digital Library , Universitas Negeri Medan

PROSIDING SNPO 2018 Seminar Nasional Pendidikan Olahraga

Tema :

**Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional**

Steering Comitee

Dr. Budi Valianto, M.Pd.
Drs. Suharjo, M.Pd.
Dr. Albadi Sinulingga, M.Pd.
Dr. Syamsul Gultom, SKM., M.Kes.
Drs. Mesnan, M.Kes.
Akbar Khusyairi Rambe, S.Pd.
Nasiruddin Daulay, S.Pd.

Organizing Comitee

Abdul Harris Handoko, S.Pd., M.Pd
Togi Parulian Tambunan, S.Pd.
Akbar Zahriali, S.Pd.
Rian Handika, S.Pd.
Sri Astuti, S.Pd.
Alan Alfiansyah Putra Karo-karo, S.Pd.

Editor : Dr. Nurhayati Simatupang, M.Kes.
Dr. Imran Akhmad, M.Pd.

Reviewer :

Dr. Sabaruddin Yunis Bangun, M.Pd. (Unimed)
Dr. Sukendo, M.Kes. (UNJA)
Dr. Syahrudin, M.Kes. (UNM)
Dr. Rahma Dewi, M.Pd. (Unimed)
Dr. Amir Supriadi, M.Pd. (Unimed)

Penerbit :

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan
Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate Medan
Telp: 061-6625972
E-mail: fik@unimed.ac.id
Website: fik.unimed.ac.id

ISBN 978-602-53100-0-3

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun
tanpa ijin tertulis dari penerbit



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga buku Prosiding hasil Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018 pada hari sabtu tanggal 08 September 2018 di Gedung Digital Library Universitas Negeri Medan dapat terwujud.

Buku ini memuat artikel dan hasil penelitian Bapak/Ibu guru / dosen / Mahasiswa Universitas Negeri Medan yang dikumpulkan dan ditata oleh tim dalam kepanitiaan Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Medan, Bapak Prof. Dr. Syawal Gultom, M. Pd. yang telah memfasilitasi semua kegiatan Seminar Nasional Pendidikan Olahraga ini.
2. Bapak/Ibu segenap panitia Seminar Nasional Pendidikan Olahraga, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya demi suksesnya kegiatan ini.
3. Bapak/Ibu guru, dosen dan mahasiswa penyumbang artikel dan hasil penelitian dalam kegiatan ini.

Semoga buku ini dapat memberi kemanfaatan bagi kita semua, untuk kepentingan peningkatan mutu guru dan pembelajaran pendidikan Jasmani olahraga kesehatan berbasis penelitian nilai-nilai kearifan local guna mendukung prestasi olahraga nasional



Medan, September 2018
Dekan FIK UNIMED

Dr. Budi Valianto, M.Pd.
NIP. 19660520 199102 1 001



Pengaruh Loncat Katak Melalui Modifikasi Permainan Kemampuan Siswa Memperoleh Keterampilan Melalui Gerak Dasar <i>Rizky Hasan Azhari Ritonga</i>	133
Perbedaan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Yang Sudah Sertifikasi Dan Yang Belum Sertifikasi Ditinjau Dari Perbedaan Masa Kerja <i>Wahyo, Albadi Sinulingga, Nurhayati Simatupang</i>	140
Upaya Meningkatkan Passing Kaki Bagian Dalam Sepak Bola Melalui Saintifik Pada SMP Terpadu Al Farabi <i>Abdon Ben O.T Hasugian</i>	148
Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, Motivasi Kerja Guru Terhadap Profesionalisme Guru <i>Dian Pertiwi</i>	154
Pembelajaran Tolak Peluru Dengan Media Modifikasi Bola Plastik Pada Siswa <i>Riki Prastian</i>	162
Peningkatan Kecepatan <i>Dribbling</i> Melalui Latihan <i>Zig-Zag Trajectory</i> <i>Muhammad Fauzi Purba</i>	169
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Penerapan Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa <i>Reza Wibowo</i>	174
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Senam Ritmik Dengan Rangkaian Gerak Dasar Menggunakan Media Audio Visual <i>Siska Nova Undari</i>	182
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Dalam Permainan Sepak Bola Dengan Menerapkan Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas VIII SMP <i>M. Saiful Ramadhan Harahap</i>	187
Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Cakram Gaya Menyamping <i>Ahmad Zaki</i>	194
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Pukulan Dalam Permainan Rounders Dengan Pendekatan Bermain Pada Siswa <i>Panghutan Butar-Butar, Bangun Setia Hsb</i>	200
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Melalui Permainan Tradisional <i>Mulia Romadi Harahap</i>	206
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bola Kasti Pada Siswa SD Dengan Metode Bermain <i>Warif Poltama Simorangkir</i>	212



HUBUNGAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, BUDAYA SEKOLAH, MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP PROFESIONALISME GURU

Dian Pertiwi

Pascasarjana Universitas Negeri Medan
dianpertiwi17021989@gmail.com

Abstrak: Profesionalisme seorang guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peran seorang guru sangat besar dalam meningkatkan kualitas belajar guna tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian sangatlah penting meningkatkan profesionalisme seorang guru. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki empat kompetensi dalam dirinya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan tingkat profesionalisme guru antara lain kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, dan motivasi kerja guru. Faktor-faktor tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap profesionalisme guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik, budaya sekolah yang sehat, serta motivasi kerja guru yang tinggi akan meningkatkan profesionalisme guru yang diharapkan akan meningkatkan mutu pendidikan di tanah air.

Kata Kunci: profesionalisme guru, kepemimpinan kepala Sekolah, budaya, motivasi kerja.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Proses belajar mengajar merupakan suatu usaha menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Setiap warga negara berhak memperoleh ilmu pengetahuan pada tahap manapun dalam kehidupannya.

Kinerja adalah pekerjaan yang telah dicapai oleh seseorang disuatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan standardisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaan dan masuk sesuai dengan norma dan etika yang telah ditentukan. (Albadi Sinulingga & Nurhayati Simatupang, 2018).

Guru profesional merupakan fasilitator bagi peserta didik untuk menggali potensi yang ada dalam diri setiap peserta didik. Diketahui bersama bahwa setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda dalam dirinya. Dengan adanya guru yang profesional diharapkan akan mampu mengembangkan potensi yang ada menjadi suatu keterampilan yang baik dan berguna dimasa depan.

Faktor lain untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah faktor eksternal. Faktor eksternal mencakup semua aspek yang ada di luar diri seseorang untuk meningkatkan profesionalisme guru. Beberapa yang termasuk dari faktor eksternal tersebut adalah lingkungan sekolah. Di dalam sekolah terdapat kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi, terdapat guru, siswa dan pegawai. Semua yang ada



didalam lingkungan sekolah termasuk budaya sekolah sangat berperan penting dalam peningkatan profesionalisme guru.

Kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab mengenai pekerjaan guru dan staf pegawai disekolah. Hal ini dikarenakan tugas pokok kepala sekolah adalah merumuskan tujuan dan sasaran sekolah, mengevaluasi kineja guru dan staf pegawai, menata dan menyediakan berbagai sumber organisasi, membangun dan menciptakan iklim psikologis yang baik antar anggota komunitas, menjalin hubungan dengan masyarakat, membuat perencanaan bersama seluruh personel sekolah dan melakukan kegiatan lain yang mendukung operasional sekolah.

Guru pendidikan jasmani harus memiliki kompetensi yang memenuhi standar agar dapat memahami kemampuan serta bakat yang dimiliki setiap peserta didik. Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran pendidikan jasmani belum sesuai seperti yang diharapkan. Suharjo (2015:1) menjelaskan "kondisi seperti ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani". Guru pendidikan jasmani yang memiliki kemampuan profesional diharapkan akan mampu menggali potensi peserta didik dan dapat mengarahkan bakat tersebut agar dapat berkembang dengan baik.

PEMBAHASAN

A. Motivasi Kerja Guru

Dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi diri sangatlah penting baik itu motivasi diri siswa maupun guru itu sendiri. Menurut Robbins dalam Juniantara (2015:14) "motivasi adalah cara memuaskan dengan memenuhi kebutuhan seorang karyawan yang berarti bahwa ketika kebutuhan seorang dipenuhi oleh faktor-faktor tertentu, orang tersebut akan mengerahkan upaya terbaik untuk mencapai tujuan organisasi". Dengan demikian motivasi dapat juga diartikan sebagai upaya mengubah perilaku kearah yang lebih baik dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.

Siagian dalam Guterres dan Supartha (2016:431) menjelaskan bahwa "motivasi merupakan daya dorong bagi seseorang untuk memberikan kontribusi yang besar mungkin demi keberhasilan organisasi mencapai tujuannya karena dengan tercapainya tujuan organisasi berarti tercapai pula tujuan pribadi para anggota organisasi yang bersangkutan". Dengan demikian motivasi adalah kemauan yang keras untuk menghasilkan sesuatu yang baik sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Gibson dalam Manik dan Bustomi (2011:99) juga mengartikan "motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang pegawai yang menimbulkan dan mengarahkan perilaku. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Handoko dalam Safwan dkk (2014:134) bahwa "motivasi merupakan keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna



mencapai suatu tujuan". Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu keinginan atau dorongan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan demi tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya Kalimullah dalam Manzoor (2014:37) menyatakan "*motivation is a set of courses concerned with a kind of strength that boosts performance and directs towards accomplishing some definite targets*". Motivasi merupakan serangkaian kegiatan dengan tujuan mencapai target yang diinginkan.

Menurut Abduhzen dalam Wurinanda dalam artikelnya menyatakan bahwa "penyebab rendahnya motivasi guru dalam bekerja adalah banyak guru yang tidak menjalankan profesi berdasarkan panggilan hati". Hal ini dikarenakan banyak guru yang mengajar tidak sesuai kompetensi yang dimiliki. Tentu hal tersebut akan menjadikan rendahnya motivasi kerja guru.

Sopiah dalam Samueil (2011:87) menjabarkan 3 karakteristik pokok motivasi yaitu: 1) usaha, 2) kemauan yang kuat, 3) arah atau tujuan. Maksud dari ketiga karakteristik tersebut adalah :

- a. Usaha : menunjuk kepada kekuatan perilaku kerja seseorang atau jumlah yang ditunjukkan oleh seseorang dalam pekerjaannya.
- b. Kemauan keras : ditunjukkan kepada seseorang ketika menerapkan usahanya kepada tugas-tugas pekerjaannya. Dengan kemauan yang keras, maka segala usaha akan dilakukan, kegagalan tidak akan membuatnya patah arang atau terus berusaha sampai tercapainya tujuan.
- c. Arah atau tujuan : hal ini berkaitan dengan arah yang akan dituju oleh usaha dan kemauan keras yang dimiliki oleh seseorang.

Menurut Hicks dan Gullet dalam Samueil (2011:88) ada dua jenis motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yaitu:

- a. Motivasi internal, yaitu kekuatan yang ada dalam diri seseorang berupa kebutuhan keinginan dan kehendak.
- b. Motivasi eksternal, yaitu kekuatan yang ada diluar individu berupa pengendalian pimpinan, kondisi kerja, penghargaan, pengembangan dan tanggung jawab.

Sehingga kesimpulannya motivasi dipengaruhi oleh keinginan dalam diri dan juga dorongan dari orang lain maupun lingkungan sekitar. Dengan motivasi yang baik akan berpengaruh dengan profesionalisme guru kedepannya. Karena dengan motivasi yang tinggi pada diri seorang guru maka keinginan untuk mengembangkan segala kemampuan mengajar akan terus digali dan di asah dengan baik sehingga kualitas mutu pendidikan juga akan semakin maju.

B. Budaya Sekolah

Budaya Sekolah merupakan bagian dari budaya organisasi. Budaya organisasi dibentuk dan bersumber dari pemimpin organisasi yang berarti suatu karakteristik yang dijunjung tinggi oleh organisasi dan menjadi dasar dalam ketentuan perilaku yang ada dalam suatu organisasi.

Dalam perbaikan mutu sekolah, menciptakan budaya sekolah yang baik haruslah menjadi salah satu prioritas utama. Daryanto (2015:7) menjelaskan "budaya sekolah diharapkan memperbaiki mutu



sekolah, kinerja disekolah, dan mutu kehidupan yang diharapkan memiliki ciri sehat, dinamis atau aktif, positif dan profesional”. Dengan budaya sekolah yang baik diharapkan proses belajar mengajar disekolah pun akan semakin baik dan meningkat. Dengan semakin motivasi guru untuk menjadi profesional juga akan semakin besar.

Budaya sekolah muncul dari kebiasaan-kebiasaan yang ada disekolah dari kegiatan yang dilakukan sebagai aktivitas sehari-hari disuatu sekolah. Budaya sekolah juga merupakan budaya yang dilakukan bersama oleh warga disekolah. Menurut Zubaidah (2015:183) dalam jurnalnya “budaya sekolah yang kuat akan menjadi fasilitator bagi peningkatan mutu sekolah efektif”. Sehingga setiap warga sekolah mempunyai kewajiban yang sama demi terciptanya budaya sekolah yang sehat yang nantinya akan mempengaruhi mutu sekolah.

Daryanto (2015:2) menyimpulkan dalam bukunya bahwa “dalam lingkup tatanan dan pola yang menjadi karakteristik sebuah sekolah, kebudayaan memiliki dimensi yang dapat diukur yang menjadi ciri dalam budaya sekolah yaitu:

- a. Tingkat tanggung jawab, kebebasan dan independensi warga atau personil sekolah, komite sekolah dan lainnya dalam berinisiatif.
- b. Sejauh mana para personil sekolah dianjurkan dalam bertindak progresif, inovatif dan berani mengambil resiko.
- c. Sejauh mana sekolah menciptakan dengan jelas visi, misi, tujuan, sasaran sekolah, dan upaya mewujudkannya.
- d. Sejauh mana unit-unit dalam sekolah didorong untuk bekerja dengan cara yang terkoordinasi.
- e. Tingkat sejauh mana kepala sekolah memberi informasi yang jelas, bantuan serta dukungan terhadap personil sekolah.
- f. Jumlah pengaturan dan pengawasan langsung yang digunakan untuk mengawasi dan mengendalikan perilaku personil sekolah.
- g. Sejauh mana para personil sekolah mengidentifikasi dirinya secara keseluruhan dengan sekolah ketimbang dengan kelompok kerja tertentu atau bidang keahlian profesional.
- h. Sejauh mana alokasi imbalan diberikan didasarkan atas kriteria prestasi.
- i. Sejauh mana personil sekolah didorong untuk mengemukakan konflik dan kritik secara terbuka.
- j. Sejauh mana komunikasi antar personil sekolah dibatasi oleh hierarki yang formal (diapdosi dari karakteristik umum seperti yang dikemukakan oleh Stephen P. Robbins.)

Dari penjelasan tentang dimensi budaya sekolah diatas, maka sekolah yang memiliki budaya sekolah yang baik akan memiliki ciri-ciri budaya sekolah seperti yang telah dijelaskan tersebut. Selain dari itu budaya yang baik akan meningkatkan motivasi guru agar lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Macneil, Prater, Busch (2009:77) dalam jurnal penelitiannya bahwa “*strong school culture have better motivated teacher*”. Sehingga penting menciptakan budaya yang sehat dan kuat dalam suatu sekolah.



Dengan motivasi yang tinggi guru akan berusaha meningkatkan kualitas dan profesionalisme nya sebagai tenaga pendidik.

C. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Majunya suatu sekolah tak lepas dari peranan kepala sekolah sebagai pimpinannya. Menurut Hatton dan Smith dalam Hendarman (2015:15) “terwujudnya sekolah efektif mensyaratkan adanya kepemimpinan instruksional yang kuat, perhatian yang jelas pada hasil belajar, penghargaan peserta didik yang tinggi, lingkungan yang baik serta pengawasan tingkat prestasi. Dengan demikian kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi yang kepemimpinan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan motivasi kerja guru.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu sekolah.hal ini dikerenakan kepala sekolah sebagai pemegang keputusan tertinggi disekolah. Mortimore dalam Daryanto (2015:101) menyatakan bahwa “kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam kegiatan pembinaan personil guru, perlindungan sekolah terhadap tekanan eksternal yang kurang mendukung, pemantauan prestasi sekolah, penyediaan waktu dan energi untuk perbaikan sekolah, pemberian dukungan kepada guru, dan pencarian sumber daya ekstra untuk sekolahnya”.Sehingga kepala sekolah mempunyai wewenang demi mejaga sekolah dan warga sekolahnya agar tetap aman dan mendukung segala kegiatan sekolah yang tujuannya demi meningkatkan mutu pendidikan.

Sedangkan Menurut Robbin dalam Supriyatno dkk (2016:175) bahwa “kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok kearah tercapainya suatu tujuan”. Supriyanto dkk berpendapat ada beberapa hal yang berkaitan dengan kepemimpinan yaitu:

- a. Kepemimpinan itu melibatkan orang lain baik itu bawahan maupun pengikut.
- b. Kepemimpinan melibatkan pendistribusian wewenang antara pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang, karena anggota kelompok bukanlah tanpa daya.
- c. Adanya kemampuan untuk menggunakan bentuk kekuasaan yang berbeda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya melalui berbagai cara.

Pemimpinan yang baik dapat dilihat dari kepribadian pemimpin tersebut. Mulyasa dalam Sowiyah (2016:13) menyatakan bahwa “kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin dapat tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut: 1) jujur; 2) percaya diri; 3) tanggung jawab; 4) berani mengambil resiko dan kepurusan; 5) berjiwa besar; 6) emosi yang stabil; 7) teladan”.Seorang pemimpin yang dapat dicontoh para anggotanya harus memiliki sifat-sifat seperti yang telah diurai diatas. Dengan demikian para anggota akan termotivasi untuk meningkatkan disiplin kerja dan kompetensinya.

Kepala sekolah bukanlah satu-satunya hal penentu dalam efektifitasnya kegiatan pembelajaran diseolah.Namun peranan dan fungsi kepala sekolah sangat penting dikerenakan kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah.Menurut Mulyasa dalam Sowiyah (2016:21) kepala sekolah harus mampu



melaksanakan pekerjaannya sebagai *educator, manager, administrator, dan supervisor* (EMAS). Namun dalam pradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai *educator, manager, administrator, leader, innovator, dan motivator* (EMASLIM).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri dan Swasta yang terdaftar didalam data MGMP SMK Kabupaten Serdang Bedagai di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan yang berjumlah 952 orang dari 34 sekolah menengah kejuruan negeri dan swasta di Kabupaten Serdang Bedagai. Karena tujuan penelitian ini ingin mengetahui Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani Tingkat SMK maka diambil Sampel dalam penelitian ini yaitu 30guru Pendidikan jasmani tingkat SMK yang terdata dalam MGMP di Kabupaten Serdang Bedagai. Karena tujuan penelitian ini ingin mengetahui Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani Tingkat SMK maka diambil Sampel dalam penelitian ini yaitu 30guru Pendidikan jasmani tingkat SMK yang terdata dalam MGMP di Kabupaten Serdang Bedagai.

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian untuk mempermudah suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari setiap variable maka dalam penelitian ini menggunakan sistem analisis jalur atau dalam statistik disebut dengan *path analysis*. Sugiyono (2008:72) menjelaskan bahwa “analisis jalur adalah analisis yang dilakukan dengan menggunakan korelasi dan regresi sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variable dependen terakhir, harus lewat jalur langsung, atau melalui variable intervening”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil dan pembahasan penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan antar variable. Yaitu Variabel X_1 dan Y , X_1 dan X_2 , X_1 dan X_3 , X_2 dengan X_3 , X_2 dan Y , X_3 dan Y , X_1, X_2 dan Y , X_1, X_3 dan Y , X_2, X_3 dan Y . Masing-masing variable memiliki hubungan yang signifikan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari tulisan ini ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala Sekolah, budaya Sekolah dan motivasi kerja guru terhadap profesionalisme guru Pendidikan Jasmani dalam proses pembelajaran di Sekolah, sehingga terciptanya mutu pendidikan yang tinggi. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu sekolah. Hal ini dikarenakan kepala sekolah sebagai pemegang keputusan tertinggi di sekolah dan secara terminologi kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat



di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran dengan budaya sekolah muncul dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sebagai aktivitas sehari-hari oleh warga Sekolah. Motivasi merupakan suatu dorongan terhadap suatu pencapaian kerja. Bila seorang guru termotivasi, maka guru tersebut akan berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan sebaik mungkin. Dengan motivasi yang diberikan kepala Sekolah akan berpengaruh dengan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan budaya Sekolah yang baik. Karena dengan motivasi yang tinggi pada diri seorang guru maka keinginan untuk mengembangkan segala kemampuan mengajar akan terus digali dan di asah dengan baik sehingga kualitas mutu pendidikan juga akan semakin maju.

Saran

1. Bagi guru pendidikan jasmani, diharapkan dapat bekerja dengan penuh tanggung jawab dan bersama-sama menerapkan budaya Sekolah yang baik dan positif dengan warga Sekolah demi terciptanya mutu pendidikan yang tinggi.
2. Tinggi rendahnya mutu pendidikan adalah tanggung jawab bersama sebagai warga Sekolah dengan menjaga hubungan yang erat antar sesama warga Sekolah dan meningkatkan profesionalisme masing-masing.

REFERENSI

- Albadi Sinulingga & Nurhayati Simatupang. 2018. The Difference Between Certified And Non Certified PE Teachers Performance Based On Range Of Service Period. Atlantis Press. 3rd Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2018). Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Volume. 200. Hal 215-219.
- Daryanto. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Guterres, A. Luis. & Supartha, G. Wayan. 2016. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.3, Hal. 429-454.
- Macneil, J. Angus, Prater, L. Doris & Busch, Stave. 2009. *The Effects of School Culture and Climate on Student Achievement*. International Jurnal Leadership in Education. Vol 12, No. 1, Hal. 73-84.
- Manik, Ester & Bustomi, Kamal. 2011. *Penagruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap kinerja Guru pada SMP Negeri 3 Rancaekek*. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Entrepreneurship. Vol. 5, No. 2, Hal. 97-107.
- Safwan dkk. 2014. *Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Daerah pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pidie Jaya*. Jurnal Akutansi. Vol. 3, No. 1, Hal. 133-139.
- Semueil, W. I. 2011. *Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru SMK Negeri Manado*. Jurnal Pendidikan dan Kejuruan. Vol. 2, No. 2, Hal. 83-97.



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018
FIK Unimed, 8 September 2018:
Digital Library , Universitas Negeri Medan

- Suharjo. 2015. *Pentingnya Pendidikan Jasmani Bagi Setiap Peserta Didik*. Jurnal Pedagogik Keolahragaan. Vol. 1, No. 1, Hal. 1-13.
- Wurinanda, Iradhatle. 2015. *Penyebab Motivasi Guru Rendah*. Artikel. Okezone.com. di akses pada 13 Februari 2018.
- Zubaidah, Siti. 2015. *Pengaruh Budaya Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan di SMK N 1 Pabelan*. Prosiding Seminar Nasional.

THE
Character Building
UNIVERSITY